

## Berita Lingkungan Hidup

### Kali Ciliwung Dinormalisasi

Pemerintah berencana akan melakukan penataan (normalisasi) kali Ciliwung sebagai upaya penanggulangan masalah banjir di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya. Pemerintah juga berencana akan membangun rumah susun sederhana sewa (rusunawa) bagi masyarakat Kampung Melayu yang tinggal di sekitar bantaran kali Ciliwung yang akan direlokasi guna memperlancar program normalisasi tersebut.

"Warga tidak akan pernah digusur, biar pun tinggal di tanah yang bukan miliknya, tapi warga akan direlokasi kalau kita akan menata Ciliwung, dibuatkan rumah susun," kata Kepala Balai Besar Wilayah Ciliwung Cisadane Kementerian Pekerjaan Umum Pitoyo Subandrio se usai rapat di kantor Wakil Presiden RI jalan Medan Merdeka Selatan Jakarta, Rabu (17/2).

Pitoyo Subandrio mengatakan rencana normalisasi kali Ciliwung akan mulai dirumuskan tahun ini dan pengerjaannya akan dilaksanakan hingga selesai 2014. Rentang waktu pengerjaan normalisasi kali Ciliwung ini akan diusulkan dalam rapat-rapat instansi terkait selanjutnya. Pembangunan rusunawa dan relokasi warga kampung Melayu yang tinggal di sekitar bantaran kali juga masuk dalam rentang waktu tersebut.

Normalisasi kali Ciliwung tentu tidak akan bisa berjalan sebelum masyarakat yang tinggal di bantaran direlokasi. Dan, lokasi pembangunan rusunawa rencananya juga tidak akan jauh dari lokasi tempat tinggal penduduk sebelumnya.

"Nanti penataan resettlement pemukiman penduduk di kampung Melayu kita cari lokasi yang tidak jauh dari sana, begitu teman-teman dipindahkan maka kita akan masuk untuk mengerjakan di kali Ciliwung," kata Pitoyo Subandrio.

Pitoyo Subandrio mengatakan pemerintah belum memutuskan berapa anggaran yang dibutuhkan untuk normalisasi kali Ciliwung. Termasuk, anggaran untuk membangun rusunawa. Rusunawa rencananya akan dibangun oleh Kementerian Perumahan Rakyat dengan biaya sewa antara Rp 3 ribu hingga Rp 5 ribu per hari.

Sementara itu, program normalisasi banjir kanal timur (BKT) pada 2010 ini sudah menunjukkan hasil yang positif. Akhir pekan lalu, ketinggian air mencapai puncaknya 860 sentimeter pada pukul 12.00 hingga 13.00 siang. Kemudian pada pukul 20.00 puncak banjir turun 750 sentimeter dengan catatan saat ini masih ada beberapa bagian BKT yang belum dinormalisasi karena terkendala pembebasan lahan.

"Yang dulunya banjir tiga hari kini hanya 14 jam, nanti kalau kawasan itu telah bisa dinormalisir seperti banjir kanal Barat itu hanya lewat saja di badan sungai tidak parkir di kiri dan kanan sungai," katanya.